

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup.¹ Maka dari itu Pendidikan Agama Islam merupakan hal yang sangat penting karena PAI merupakan pendidikan tentang ajaran Islam dan pendidikan yang mengandung nilai yang dapat dijadikan pegangan hidup seluruh umat manusia.

Islam adalah agama yang suci, agama yang sangat memperhatikan agar pertumbuhan dan perkembangan anak berada di bawah naungan keluarga harmonis. Di dalamnya semua orang dapat menunaikan kesempatannya dan mengetahui hak serta kewajibannya. Selain itu, mereka bisa memasuki lingkungan masyarakat di sela-sela suasana keluarga yang telah membekali mereka dengan dasar-dasar yang sangat penting berupa pendidikan maupun akhlak yang benar.

Disamping itu Islam adalah agama yang sangat memerhatikan perkembangan anak, karena ia adalah generasi penerus perjuangan Rasulullah SAW dalam menegakkan agama dan ajaran Islam. Untuk itu, siapa saja bertanggung jawab dalam hal pendidikan, entah orang tua,

¹ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 86

pengajar, dosen, kiai, ustad ataupun siapa saja, harus benar-benar memperhatikan pendidikan anak terutama akhlak dan interaksi sosial dengan masyarakat sehingga anak akan memiliki kepribadian yang senantiasa istiqomah dan memiliki kepribadian teguh.² Dengan memiliki kepribadian yang teguh dan istiqomah maka anak tersebut dapat menjadi kebanggaan bagi keluarga. Dimana orang tua selalu mengidamkan anak yang taat dan patuh terhadap perintah agama. Sudah merupakan kodrat dari Allah SWT, bahwa orang tua diberi akal pikiran dan kemampuan untuk mengemban tugas sebagai khalifah di dalam rumah tangga, karena orang tua sebagai makhluk Allah yang mulia diantara makhluk-makhluk lain. Hal ini terdapat dalam firman Allah yang berbunyi :

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ
مِمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا

Artinya: “ Dan Sesungguhnya Telah kami muliakan anak-anak Adam, kami angkut mereka di daratan dan di lautan, kami beri mereka rezki dari yang baik-baik dan kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang Telah kami ciptakan”.³(QS. Al- Isra': 70)

Berdasarkan pada ayat di atas, maka tugas orang tua sebagai khalifah Allah di muka bumi adalah mewujudkan kemakmuran, keselamatan serta kebahagiaan hidup. Karena itu orang tua dalam kehidupannya mengemban amanat atau tugas serta tanggung jawab yang dibebankan Allah kepadanya, agar dijaga dan dipelihara dengan sebaik-baiknya.

² Abd. Nasih Ulwan, *Mencintai Dan Mendidik Anak Secara Islami*, (Jogjakarta: Darul Hikmah, 2009) hal. 217

³ Al- Qur'an dan Terjemah, Al-Isra' : 70 (Jakarta: Depag, 1992), hal. 435

Keluarga adalah merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama dalam masyarakat, karena dalam keluargalah manusia dilahirkan, berkembang menjadi dewasa. Bentuk dan isi serta cara-cara pendidikan di dalam keluarga akan selalu mempengaruhi tumbuh dan berkembangnya watak, budi pekerti dan kepribadian tiap-tiap manusia.⁴

Anak merupakan anugrah, karunia dan amanat Allah swt. sebagai hasil perkawinan yang dijaga, dibina dan dibimbing. Ia adalah buah hati belahan jiwa, tempat bergantung, dan generasi penerus dan cita-cita orang tua. Dengan demikian, orang tua mempunyai tanggung jawab penuh terhadap anaknya dalam situasi dan kondisi apapun. Oleh karena itu tugas dan tanggung jawab orang tua pada anaknya adalah membimbing anak agar menjadi hamba yang taat menjalankan ajaran agama⁵. Intinya, anak adalah amanat terbesar dari Allah swt yang akan menjadi sumber kebahagiaan/kesengsaraan tergantung kepada bagaimana para orang tua mengemban amanat tersebut.

Tugas orang tua untuk mendidik keluarga khususnya anak-anak, secara umum Allah SWT tegaskan dalam Al-Qur'an surat At Tahrim ayat 6, yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ
غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

⁴ Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008). Cet. Ke-5, hal. 57

⁵ A. Fatah Yasin, *dimensi-dimensi pendidikan Islam*, (Malang: UIN-malang Press, 2008) hal. 206

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”(QS. At-Tahrim (66) : 6)⁶

Dari ayat diatas menjelaskan bahwa pendidikan dalam lingkungan keluarga sangat memberikan pengaruh dalam pembentukan keagamaan watak serta kepribadian anak. Semua orang tua pasti menginginkan agar anak-anak mereka menjadi orang yang shalih dan shalihah. Namun dalam kenyataannya, secara tidak sadar mereka justru memperlakukan anak-anak dengan cara yang menjauhkan dari terwujudnya cita-cita tersebut atau bahkan menjerumuskan kepada kondisi yang sebaliknya.

Para ahli pendidikan pada umumnya mengatakan pendidikan di dalam keluarga ini merupakan pendidikan pertama dan utama. Dikatakan demikian karena di dalam keluarga inilah anak mendapatkan pendidikan pertama kalinya. Disamping itu, pendidikan di dalam keluarga mempunyai pengaruh yang dalam bagi kehidupan anak terutama bagi pertumbuhan dan perkembangan psikis serta nilai-nilai sosial religius pada diri anak.

Proses pendidikan dalam keluarga secara primer tidak dilaksanakan secara pedagogis (berdasarkan teori pendidikan), melainkan hanya berupa pergaulan dan hubungan yang disengaja dan langsung maupun tidak langsung antar orang tua dan anak.⁷ Hubungan orang tua dalam keluarga yang intim didasari atas kasih sayang serta perasaan tulus dan ikhlas itu merupakan

⁶ Al- Qur'an dan Terjemah, At Tahrim: 6 (Jakarta: Depag, 1992), hal. 951

⁷ Ibid, hal. 207

faktor utama dalam membimbing anak yang belum dewasa di lingkungan keluarga.

Pendidikan dibutuhkan untuk menumbuhkan dasar yang merupakan anugerah dari Allah swt, potensi dasar tidak akan banyak arti dalam kehidupan bila tidak dikembangkan lebih lanjut karena akan tenggelam ke dasar jiwa bahkan akan mati dan tidak ada gunanya.

Pendidikan agama menjadi satu-satunya hal yang perlu diberikan kepada anak sedini mungkin. Peran pendidikan sendiri adalah menjaga generasi sejak masa kecil dari berbagai penyelewengan ala jahiliah, mengembangkan pola hidup, perasaan dan pemikiran mereka sesuai dengan fitrah agar menjadi pondasi yang kuat, pendidikan yang diberikan akan mempengaruhi anak dan akan menjadi bagian dari kepribadiannya. Untuk membangun pondasi yang kuat, dalam diri anak dibutuhkan pendidikan agama semenjak usia dini. Seorang anak memiliki dua potensi yaitu bisa menjadi lebih baik dan bisa menjadi lebih buruk.

Baik buruknya anak sangat berkaitan erat dengan pembinaan dalam pendidikan agama Islam dalam keluarga, masyarakat dan lembaga pendidikan. Pendidikan agama yang sebaik-baiknya akan melahirkan anak yang baik dan agamis. Sebaliknya anak yang tanpa pendidikan agama maka akan menjadi anak yang jauh dari norma-norma keagamaan.

Pendidikan agama yang diberikan sejak dini menuntut peran serta keluarga, karena telah diketahui sebelumnya bahwa keluarga merupakan institusi pendidikan yang pertama dan utama yang dapat memberikan

pengaruh kepada anak. Pelaksanaan pendidikan agama pada anak dalam keluarga di pengaruhi oleh adanya dorongan dari anak itu sendiri dan juga adanya dorongan keluarga.

Zaman sekarang ini adalah masa di mana perekonomian dapat mengalahkan ideologi agama, moral dan etika. Semakin banyak orang-orang yang berlomba-lomba guna mendapatkan kebutuhan materi, bahkan dalam pikiran mereka terbersit hanya masalah dunia saja. Mereka lupa bahwa masih ada lagi hal yang lebih penting yakni mendidik, mengarahkan anak pada kehidupan yang sesuai dengan syari'at Islam, karena jika satu hal ini terlupakan akan menimbulkan permasalahan yang besar di kemudian hari.

Banyak sekali orang tua yang sibuk dalam kesehariaanya, sehingga mereka lupa akan kewajiban pertama dan utama yang dilakukan yaitu mendidik anak. Padahal penyimpangan yang dilakukan anak-anak sekarang ini cenderung lebih disebabkan oleh ketidak waspadaan orang tua terhadap perkembangan anak.

Melihat kenyataan yang ada bahwa masyarakat desa Srabah adalah masyarakat yang bisa dikatakan Sumber Daya Manusia mereka cukup rendah, karena menurut data kependudukan rata-rata masyarakat disana hanya mengenyam pendidikan sampai sekolah dasar (SD). Dengan berluluskan ijazah SD yang ada tentunya sulit dalam mencari sebuah pekerjaan. Sehingga orang tua lebih mengedepankan anak mereka untuk bekerja di hutan dari pada mengenyam pendidikan . Karena ketidak pedulian masyarakat terhadap pendidikan yang sangat rendah tersebut bisa dikatakan bahwa desa Srabah

merupakan desa tertinggal. Hal ini menyebabkan penghasilan masyarakat desa Srabah dibawah garis kemiskinan.⁸

Selain itu masyarakat desa Srabah yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai buruh tani dan sebagian kaum laki-laki juga banyak yang merantau diluar jawa seperti Kalimantan, Sumatra dan Luar Negeri. Sebagai buruh tani dalam kesehariaannya mereka berangkat pagi dan pulang siang untuk pergi ke hutan bercocok tanam dan mencari rumput untuk hewan ternak mereka. Dikala sore haripun sebagian dari orang tua mereka juga berangkat lagi ke hutan untuk mencari kayu bakar atau mencari rumput lagi untuk hewan ternak mereka.⁹ Karena kesibukan tersebut kadang orang tua bisa bertatap muka dengan anak mereka pada waktu malam. Dan tidak jarang dari mereka kurang memperhatikan tingkah laku dan pendidikan agama bagi anak mereka. Sehingga mereka lupa terhadap amanat yang di berikan kepada Allah yaitu sebagai pendidik dalam keluarga yang pertama atau utama dalam mendidik anak.

Akibatnya sangat sedikit waktu yang tersisa untuk memberikan pendidikan khususnya mendidik agama Islam pada anak. Imbas dari kurangnya pendidikan agama adalah banyak sekali diantaranya rasa berbaktinya anak terhadap orang tua mereka ataupun rasa hormat pada orang yang lebih tua sangat minim. Bahkan orang tuanya kewalahan dalam menghadapi anaknya. Hal itu membuat orang tua mereka tidak peduli dengan

⁸ Hasil wawancara melalui media *celuler* dengan skretaris desa srabah, Bpk Yanto , pada tanggal 8 Juni 2015, pukul 09.00 WIB.

⁹ Hasil wawancara melalui media *celuler* dengan skretaris desa srabah, Bpk Yanto , pada tanggal 8 Juni 2015, pukul 09.00 WIB.

perilaku anaknya. Akan tetapi ada beberapa orang tua yang masih mau memperhatikan kebutuhan anak untuk menggali ilmu agama baik yaitu dengan memasukkan mereka pada lembaga non formal seperti memasukkan anak-anak mereka ke tempat pendidikan Al-qur'an (TPA) yang diadakan di masjid dusun, atau memasukkan mereka ke pondok pesantren yang berada di dekat desa Srabah.¹⁰

Oleh karena itu, berangkat dari permasalahan tersebut penulis ingin melakukan penelitian dengan judul: **“Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Di Desa Srabah Bendungan Trenggalek”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang telah di paparkan diatas, peneliti akan merumuskan fokus permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran Pendidikan Agama Islam Anak di Desa Srabah Bendungan?
2. Bagaimana upaya yang dilakukan dalam menanamkan Pendidikan Agama Islam Anak di Desa Srabah Bendungan?
3. Apa saja faktor-faktor yang mendukung dan menghambat Pendidikan Agama Islam bagi Anak di Desa Srabah Bendungan?

¹⁰ Hasil wawancara melalui media *celuler* dengan sekretaris desa srabah, Bpk Yanto , pada tanggal 8 Juni 2015, pukul 09.00 WIB.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui gambaran Pendidikan Agama Islam Anak di Desa Srabah Bendungan
2. Mengetahui upaya yang harus dilakukan dalam menanamkan Pendidikan Agama Islam bagi Anak di Desa Srabah Bendungan
3. Mengetahui Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat Pendidikan Agama Islam Anak di Desa Srabah Bendungan.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait utamanya bagi pihak-pihak berikut ini:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumbangan pikiran terhadap khazanah ilmiah dalam pengembangan ilmu pengetahuan terutama yang berkaitan dengan pendidikan agama Islam bagi anak dalam keluarga.

2. Secara Praktis

Adapun kegunaan dari penelitian ini secara praktis adalah sebagai berikut:

a) Bagi Penulis

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh penulis sebagai bahan kajian bagi penulis untuk menambah dan memperluas penguasaan materi tentang pendidikan Islam di keluarga. Dan sebagai persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana S-1 pada Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.

b) Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat digunakan dalam memberikan sumbangan informasi bagi masyarakat tentang bagaimana Pendidikan Agama Islam Bagi Anak

c) Orang tua

Hasil penelitian ini dapat digunakan dalam memberikan masukan kepada orang tua atau keluarga terkait dengan bagaimana seharusnya orang tua dalam memberikan Pendidikan Agama Islam dan memperhatikan Pendidikan Agama Islam bagi anaknya.

d) Peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh peneliti yang akan datang sebagai bahan kajian penunjang dan pengembangan perencanaan penelitian dalam meneliti hal-hal yang berkaitan dengan topik pendidikan agama Islam bagi anak.

E. Penegasan Istilah

Agar mudah dipahami dan tidak menimbulkan salah penafsiran dalam mengartikan istilah yang ada dalam judul penelitian "**Pendidikan Agama**

Islam Bagi Anak Di Desa Srabah Bendungan Trenggalek”, maka penulis perlu memberikan penegasan terhadap istilah yang ada di dalamnya. Adapun penegasan istilahnya adalah sebagai berikut:

1. Secara Konseptual

a. Pendidikan Agama Islam

Usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup.¹¹

Pendidikan Agama Islam yang dimaksud dalam skripsi ini adalah pendidikan agama yang diberikan oleh orang tua kepada anak dalam bidang ibadah.

b. Anak

Manusia yang masih kecil kurang lebih berumur sampai dengan 12 tahun.¹² Anak yang dimaksud dalam skripsi ini adalah manusia yang berusia 5 sampai 12 tahun atau usia TK sampai SD yang mengikuti kegiatan TPQ

2. Penegasan Operasional

Penegasan operasional merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian guna memberi batasan kajian pada suatu penelitian. Berdasarkan penegasan konseptual di atas maka secara operasional yang dimaksud dengan “**Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Di Desa Srabah Bendungan Trenggalek**” adalah segala bentuk usaha dalam

¹¹ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 86

¹² Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia...*, hal.30-31

membina, mendidik dan melatih anak sehingga anak dapat berperilaku sesuai dengan konsep agama Islam. Pendidikan Agama Islam yang peneliti maksud disini adalah Pendidikan Agama Islam dalam bidang ibadah yang nampak dalam keseharian anak di desa Srabah Bendungan Trenggalek.

F. Sistematika Pembahasan

Laporan penelitian ini disusun dalam sistematika pembahasan yang terdiri dari 3 bagian yaitu bagian awal, bagian utama dan bagian akhir. Yang meliputi:

Bab I yaitu Pendahuluan, pada bab ini membahas tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II yaitu Kajian Pustaka, pada bab ini membahas tentang : Tinjauan Pendidikan Agama Islam, Tinjauan tentang Anak, Upaya yang dilakukan dalam hal menanamkan pendidikan keagamaan bagi anak, dan penelitian terdahulu

Bab III Metode Penelitian, pada bab ini membahas tentang pola/jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap- tahap penelitian.

Bab IV Paparan hasil penelitian, pada bab ini membahas tentang deskripsi lokasi penelitian, paparan data, temuan penelitian

Bab V Pembahasan hasil penelitian.

Bab VI Penutup, pada bab ini memaparkan tentang kesimpulan dari hasil penelitian serta saran.

Bagian akhir terdiri dari : (a) daftar rujukan, (b) lampiran-lampiran, (c) surat pernyataan keaslian tulisan, (d) daftar riwayat hidup